

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPS DI SMP NEGERI
2 MANDAU, KECAMATAN MANDAU,
KABUPATEN BENGKALIS**

TESIS



Oleh

**ROSMAWATI
NIM. 51896**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Rosmawati , 2013. The Professional Competence of Social Teachers at SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Thesis, Graduate Program, Universitas Negeri Padang.

This study aims to determine the professional competence of social teachers at SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis. Some of the problems that have been observed on a social teachers' competencies at SMP Negeri 2 Mandau are : 1) the teachers have the same program of learning planning, 2) The teachers still focused to the subjects learning in the books source , 3) having difficult to make the students are active in the learning process, 4) having difficult to write an action research, and 5) some teachers are not able to use technology in learning process.

This research uses a qualitative approach that has been carried out from February to June 2012 . The sampling technique used was purposive sampling. The informan of this research were: the headmaster of SMP Negeri 2 Mandau, the social teacher and some students. Data collection techniques are used interview, observation and documentation.

Further more from this research, the researcher described the school's. Based on the data analysis in interview and supported by the observation and documentation , it can be found that social teachers at SMP Negeri 2 Mandau do not have a good professional competence yet. It is observed on indicator of the ability to develop self- reflection activities by writing action research and also some teachers had difficulty to use technology in the teaching and learning process. The low professional competence of the social teachers at SMP Negeri 2 Mandau are caused by two factors, internal factors and external factors. Some of Internal factors such as: a) having low motivation to write action research, b) some teachers do not want to be busy in action research, and c) the difficulty of the teachers to identify and solve encountered problems in the learning process. Some external factors are : a) the teacher has no workshop opportunities of action research, b) some teachers have to follow the workshop by their own payment, and c) the Department of Education rarely conduct workshop activities in action research preparation .

ABSTRAK

Rosmawati, 2013. Kompetensi Profesional Guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis, Tesis, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru-guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis. Beberapa masalah yang telah diamati terhadap guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau adalah: 1) guru memiliki perangkat pembelajaran yang sama, 2) dalam proses pembelajaran, guru masih terfokus pada contoh-contoh yang ada dalam buku sumber, 3) kesukaran mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, 4) kesulitan dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas, dan 5) masih ada guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan informan kepala sekolah, guru IPS dan beberapa siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi wawancara mendalam, pengamatan dan dokumentasi.

Lebih lanjut dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan profil sekolah tempat penelitian secara umum. Berdasarkan hasil analisis data melalui kegiatan wawancara yang didukung oleh pengamatan dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau belum memiliki kompetensi profesional yang cukup baik. Hal ini diamati pada indikator pengembangan diri secara terus menerus melalui kegiatan refleksi dalam bentuk penyusunan penelitian tindakan kelas dan kesulitan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Masih rendahnya kompetensi profesionalisme guru IPS pada dua indikator tersebut disebabkan dua faktor yang menjadi penyebab, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain: a) motivasi menulis yang rendah, b) beberapa guru tidak mau merepotkan dirinya dalam menulis, dan c) kesulitan guru mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal adalah: a) guru tidak memiliki kesempatan mengikuti pelatihan, b) beberapa guru keberatan mengikuti pelatihan secara mandiri dengan biaya sendiri, dan c) Dinas pendidikan jarang melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

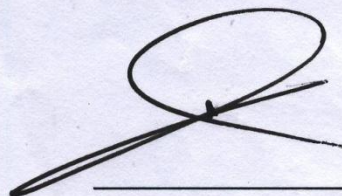
Mahasiswa : *Rosmawati*
NIM. : 51896

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
Pembimbing I



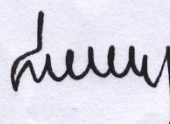
Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
Pembimbing II



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

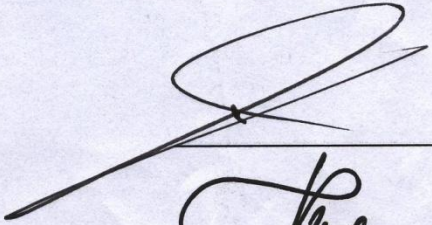
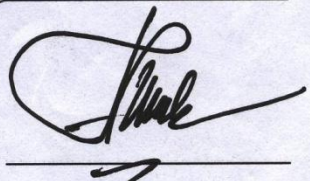
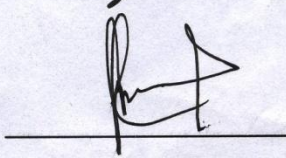
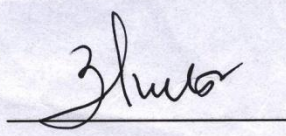
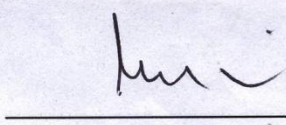
Prof. Dr. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001
PLT. SK Nomor: 187/UN35/KP/2013
Tanggal 23 Juli 2013

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Gusril, M.Pd.
NIP. 19580816 198603 1 004
PLT. ST Nomor: 2513/UN.35/KP/2013
Tanggal 24 Desember 2013

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. H. Abizar</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Rosmawati**

NIM. : 51896

Tanggal Ujian : 27 - 1 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, tesis dengan judul “Kompetensi Profesional Guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni adalah gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya, pendapat, atau pemikiran orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya ini dengan disebutkan nama pengarang, dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis saya ini, juga sanksi lainnya yang sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 05 Februari 2014

Saya yang menyatakan,



ROSMAWATI
NIM. 51896

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis”**.

Penelitian tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan peneliti pada program pasca sarjana konsentrasi Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Azwar Ananda, MAselaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama pelaksanaan penelitian.
2. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan Dosen Pembimbing II yang memberikan fasilitas, arahan dan persetujuan dalam penyelesaian akhir perkuliahan.
3. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D, Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S dan Prof. Dr. Abizar selaku kontributor yang telah memberikan masukan dan arahan selama penyelesaian laporan tesis ini.
4. Prof. Dr. Gusril, M.Pdselaku Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada peneliti dalam mengikuti perkuliahan.

5. Kepala SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis yang telah memberikan waktu, izin dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan peneliti selama melaksanakan penelitian.
6. Guru-guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis yang telah memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan peneliti.
7. Rekan mahasiswa yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam merampungkan tesis ini.
8. Suami tercinta yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis.
9. Anak-anak tercinta, Bobby, Rizky, Fauzan dan Faisal yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Pekanbaru, 15 November 2013

Peneliti

Rosmawati

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR MATRIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II :KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teoritis.....	10
1. Kompetensi	10
2. Profesionalisme	15
3. Kompetensi Guru	19
4. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	32
5. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	34
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berfikir.....	41

BAB III :METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Alat Pengumpulan Data	46
F. Teknik AnalisisData.....	47
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Temuan Umum	50
B. Temuan Khusus	53
1. Kompetensi Profesionalisme Guru IPS	53
2. Pelaksanaan Indikator Kompetensi Profesional Guru	54
a. Penguasaan Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu	54
b. Penguasaan Guru IPS terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi DasarMata Pelajaran yang Diampu	58
c. Kemampuan Mengembangkan Materi Pelajaran yang Diampu secara Kreatif	60
d. Kemampuan Mengembangkan Keprofesionalan secara Berkelanjutan dengan Melakukan Kegiatan Reflektif	64
e. Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untukMengembangkan Diri	68
3. Pengamatan Kegiatan Pembelajaran.....	72
4. Dokumentasi	104
C. Pembahasan.....	109
1. Kemampuan Profesional Guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau.....	109
2. Hambatan-hambatan yang Ditemui oleh Guru IPS di	

SMP Negeri 2 Mandau dalam Meningkatkan Kompetensi	
Profesional	123
BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	132
A. Kesimpulan	132
B. Implikasi.....	133
C. Saran.....	136
DAFTAR RUJUKAN	139
LAMPIRAN.....	142

DAFTAR MATRIK

	Hal
3.1 Daftar Nama-nama Guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau	52
4.1 Hasil wawancara dengan intrument penelitian.....	71
4.2 Hasil pengamatan Guru IPS dalam melaksanakan proses pembelajaran.....	101
4.3 Dokumentasi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.....	105
4.4 Kompetensi Profesional Guru IPS dilihat dari masing masing indikator....	107

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian	43

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Hal</i>
Lampiran 1. Kisi-kisi Wawancara dengan Guru IPS SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau	142
Lampiran 2. Kisi-kisi Wawancara tentang Kompetensi Profesional Guru IPS SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau dengan Kepala Sekolah	146
Lampiran 3. Kisi-kisi Wawancara tentang Kompetensi Profesional Guru IPS SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau dengan Siswa	148
Lampiran 4. Pedoman Pengamatan Kompetensi Profesional Guru IPS SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Madau dengan Siswa	150
Lampiran 5. Dokumentasi proses pembelajaran.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sagala (2009:1), seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (expert) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya, tanggung jawab (responsibility) atas keputusannya dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis.

Berdasarkan pada pengertian profesional di atas, maka dapat dimaknai bahwa hakikat profesi guru merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Kompetensi profesional guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan dengan penekanan pada kemampuan mengajar. Dengan demikian, dapat diamati bahwa untuk menjadi guru profesional harus memiliki akuntabilitas, tekad dan keinginan yang kuat.

Guru yang profesional akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional. Sementara itu, para guru diharapkan juga memiliki sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan dirinya sebagai petugas profesional. Pada dasarnya profesional itu, merupakan motivasi intrinsik pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya ke arah perwujudan profesional.

Lebih lanjut, berdasarkan UU no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi profesional meliputi keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan serta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugas dan rasa kebersamaan dengan rekan sejawat guru lainnya. UU ini dijabarkan lebih lanjut dalam Permendiknas no 16 tahun 2007 merujuk pada kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, mencakup 1) kompetensi pedagogik, 2) kepribadian, 3) sosial dan 4) profesional. Untuk itu perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan kemampuan guru tersebut.

Dalam Permendiknas no 16 tahun 2007 telah diuraikan lima kompetensi inti yang menjadi standar dalam penilaian kompetensi profesional guru, meliputi: 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standar kompetensi dasar materi pelajaran yang diampu, 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berkaitan dengan standarisasi dan tuntutan kompetensi profesional guru sebagai pendidik dan pengajar tersebut di atas, peneliti ingin mengamati sejauh mana kompetensi profesional yang dimiliki para guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis yang ada di kota Duri Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Salah satu yang mendasari penelitian ini adalah besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya juga

meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan pencapaian nilai akademis peserta didik. Pemilihan SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis sebagai tempat penelitian adalah didasarkan pada pencapaian prestasi sekolah berstandar nasional oleh sekolah ini sehingga peneliti ingin mengamati lebih mendalam kemampuan profesional guru-guru di dalamnya, khususnya guru IPS.

Peneliti telah melakukan pengamatan awal terhadap enam dari delapan guru IPS yang ada di SMP Negeri 2 Mandau pada bulan Desember 2010. Dua guru IPS tidak hadir. Pengamatan ini dilakukan dengan melihat langsung perangkat pembelajaran yang dimiliki dan wawancara dengan guru IPS tersebut. Berdasarkan pada hasil pengamatan dan data awal, diperoleh informasi bahwa sebagian guru IPS tersebut telah mengajar dalam waktu yang cukup lama. Empat dari delapan guru IPS tersebut telah mengajar di atas dua puluh tahun yang diyakini oleh peneliti telah memiliki berbagai pengalaman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Cukup lamanya mengajar tersebut diyakini oleh peneliti membuat para guru tersebut mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru IPS yang ada di SMP Negeri 2 Mandau, terungkap bahwa RPP yang dimiliki adalah sama karena mereka mengadopsi dari hasil MGMP IPS di kecamatan Mandau. Mereka tidak mempersiapkan sendiri perangkat tersebut karena mereka meyakini bahwa perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan dalam kegiatan MGMP adalah yang terbaik dan dirumuskan oleh guru-guru IPS yang ada di kecamatan Mandau.

Wawancara lanjutan juga telah dilaksanakan oleh peneliti dengan guru-guru IPS di sekolah ini. Beberapa guru IPS mengungkapkan bahwa terkadang mereka mengalami kesulitan apabila melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang dimiliki karena keterbatasan waktu. Sebagai contoh menurut seorang guru IPS yang mengajar di kelas VII, pembelajaran IPS di kelas VII materi perkembangan agama Hindu Budha di Indonesia.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, peneliti melihat guru langsung menjelaskan materi pelajaran dengan didahului oleh penyampaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator materi yang akan dicapai dari proses pembelajaran. Guru IPS tersebut terlihat cukup menguasai materi pembelajaran, namun kurang mampu mengelola kelas dengan kreatif serta kurang berupaya untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan tanya jawab. Sehingga pembelajaran yang berlangsung terkesan hanya berpusat pada guru dengan sistem ceramah, yang dilanjutkan dengan memberikan latihan soal dan meminta peserta didik menyelesaikannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Dalam memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi, guru IPS tersebut juga terlihat masih mengacu pada contoh-contoh yang ada pada buku pedoman, dan tidak mengaitkannya dengan konsep-konsep nyata kehidupan yang dialami peserta didik di lingkungan masyarakat.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan guru IPS kelas VIII yang mengacu pada proses penilaian pekerjaan peserta didik. Di sini, peneliti memperoleh informasi bahwa setelah guru menyelesaikan soal-soal yang

diberikan, maka guru IPS memeriksa pekerjaan tersebut dengan teknik silang, artinya peserta didik saling menukar kertas jawaban dengan teman sebangku dan guru membacakan kunci jawaban. Setelah peserta didik menyesuaikan jawaban mereka dengan kunci yang diberikan guru, maka guru memberikan nilai dan tandatangan di kertas kerja peserta didik. Hal ini dilakukan oleh guru IPS pada akhir proses pembelajaran.

Menurut pengakuan guru IPS yang lainnya, mereka mengalami sedikit kesukaran untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik hanya diam dan ketika diberi pertanyaan barulah mereka menjawab. Namun demikian peserta didik kurang memiliki keberanian untuk bertanya jika ada masalah yang belum mereka pahami. Ketika guru memancing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, maka sebagian besar peserta didik tersebut hanya diam saja, sehingga menurut guru IPS tersebut mereka tidak mengetahui apakah peserta didiknya telah mengerti atau belum tentang materi tersebut.

Seorang guru profesional juga dinilai mampu merefleksikan dan mengembangkan diri yang dilakukan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan penyusunan karya ilmiah lainnya. Hal yang menjadi tolak ukur pengembangan diri adalah kemampuan menyusun karya ilmiah yang berupa penelitian tindakan kelas dan kemampuan mengajar guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis, peneliti juga memperoleh informasi bahwa belum ada guru yang mencapai pangkat golongan IV-B.

Menurut guru-guru IPS tersebut, mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan naik pangkat yakni keharusan menyusun karya ilmiah berupa penelitian tindakan kelas. Guru IPS mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam proses penyusunan konsep penulisan dan menuangkan permasalahan yang mereka temukan di kelas melalui penelitian tindakan kelas. Tidak semua guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis memperoleh kesempatan diutus sekolah mengikuti kegiatan ilmiah yang diadakan baik di kecamatan, kabupaten maupun di propinsi. Kegiatan ilmiah yang dimaksud adalah seminar dan pelatihan lainnya yang menunjang peningkatan kinerja guru di sekolah.

Menurut beberapa guru yang telah pernah mengikuti pelatihan tersebut, mereka mendapatkan informasi dan bimbingan dari para narasumber terhadap permasalahan-permasalahan yang ditemui selama melaksanakan kewajiban sebagai seorang guru. Disamping itu, kegiatan seminar dan pelatihan memberikan sertifikat kepada para peserta yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh sertifikasi guru dan kenaikan pangkat.

Pada pengamatan lanjutan, peneliti juga telah memperoleh informasi bahwa sebagian besar guru IPS yang ada di SMP Negeri 2 Mandau telah mampu mengoperasikan komputer sebagai salah satu wujud menguasai teknologi informasi, bahkan mereka juga telah mampu mencari beberapa sumber pembelajaran dengan fasilitas internet. Namun demikian yang menjadi pertanyaan peneliti adalah mengapa dengan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi

tersebut para guru tersebut tidak melengkapi perangkat pembelajaran mereka dengan sumber-sumber belajar tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru IPS yang ada di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis sebagai satu-satunya sekolah yang berstandar nasional di kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis, maka fenomena-fenomena yang telah ditemukan peneliti memiliki kaitan yang erat sekali dengan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk menganalisis lebih mendalam tentang kompetensi profesional guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis dan hambatan-hambatan yang ditemui untuk meningkatkan kompetensi profesional tersebut dalam sebuah penelitian yang bersifat kualitatif dengan judul: **“Kompetensi Profesional Guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis”**.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Fokus dalam penelitian adalah kompetensi profesional guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis yang ada di kecamatan Mandau. Aspek yang diamati meliputi kompetensi inti yang ada dalam kompetensi profesionalisme guru sesuai yang dijabarkan dalam Permendiknas no. 16 tahun 2007. Lebih lanjut, peneliti juga ingin mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis di kecamatan Mandau dalam meningkatkan kompetensi

profesional.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Sejauh manakah kompetensi profesional guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis di kecamatan Mandau?
2. Hambatan-hambatan apakah yang ditemui oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis dalam meningkatkan kompetensi profesional?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang beberapa hal berikut:

1. Pelaksanaan kompetensi profesional guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis.
2. Hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis dalam meningkatkan kompetensi profesional.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil pelaksanaan ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pola pikir keilmuan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

- a. Bagi guru IPS untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Bagi pihak pengambil kebijakan dilingkungan sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembinaan terhadap guru IPS.
- c. Bagi dinas pendidikan dalam menilai kemampuan profesional guru dan pengadaan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan tersebut.
- d. Bagi peneliti dalam hal meningkatkan kemampuan profesional sebagai guru.
- e. Bagi peneliti lebih lanjut sebagai rujukan dalam pelaksanaan penelitian untuk hasil yang lebih baik berkaitan dengan kompetensi profesional guru.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan peneliti dalam kegiatan wawancara dengan informan-informan penelitian dan pengamatan langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesionalisme guru-guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kompetensi profesional guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau dikategorikan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan tujuh dari delapan guru IPS (87.5%) pada kompetensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan kegiatan reflektif melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan rendahnya kemampuan empat dari delapan guru IPS (50%) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
2. Beberapa hambatan dalam meningkatkan kemampuan guru-guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi:
 - a. Rendahnya keinginan dan motivasi yang ada pada diri guru tersebut untuk mencoba menyusun laporan tersebut.
 - b. Adanya kesan bahwa beberapa guru IPS tersebut tidak mau merasa direpotkan di dalam kelas melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang baru.

- c. Kesulitan guru dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sampai pada pemecahan permasalahan tersebut.

Hambatan eksternal antara lain:

- a. Kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas.
- b. Ada guru yang merasa keberatan jika mengikuti pelatihan secara mandiri dengan biaya sendiri.
- c. Jarangnya dilaksanakan pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas baik oleh dinas pendidikan kecamatan, kabupaten maupun propinsi.

B. Implikasi

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa penilaian kompetensi profesionalisme guru-guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis pada penelitian ini dibatasi pada standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dalam permendiknas no 16 tahun 2007 sehingga peneliti hanya menitikberatkan penilaian pada kompetensi tersebut.

Melalui pelaksanaan penelitian ini, dapat diketahui kompetensi profesionalisme guru-guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau melalui pengumpulan data dari para informan melalui kegiatan wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa pada hakikatnya guru-guru IPS

tersebut telah menguasai konsep dan struktur mata pelajaran IPS serta mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan mengaktifkan peserta didik.

Kegiatan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru-guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis memiliki keterbatasan dan belumlah membuahkan hasil yang maksimal karena masing-masing guru hanya diamati dalam dua kali pertemuan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu untuk mengamati guru-guru tersebut dan menyusun jadwal pengamatan di sekolah tersebut. Namun demikian, peneliti berhasil memperoleh informasi-informasi akurat yang sangat mendukung tentang kompetensi profesionalisme guru-guru tersebut melalui hasil wawancara dengan guru-guru tersebut, diperkuat oleh kepala sekolah dan tanggapan beberapa peserta didik.

Selama pengamatan terhadap proses pembelajaran, peneliti mengamati sebagian besar guru telah menggunakan media dan metode mengajar yang bervariasi untuk mendapatkan motivasi dan perhatian peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak lagi didominasi dengan metode ceramah yang monoton. Penyajian contoh-contoh kasus oleh guru juga disesuaikan dengan karakteristik dan pengetahuan peserta didik. Sebagian besar guru telah mampu mengaktifkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan situasi yang telah dikondisikan oleh guru sedemikian rupa.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis masih

memiliki kemampuan yang rendah dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui penulisan penelitian tindakan kelas dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Mereka mengalami kesulitan dalam menyusun konsep berkaitan dengan segala permasalahan yang ditemui selama melaksanakan proses pembelajaran. Oleh Karena itu perlu dilaksanakan beberapa upaya yang dapat mendukung peningkatan kemampuan mengembangkan keprofesionalan tersebut.

Penelitian tindakan kelas penting bagi seorang guru. Setiap guru diharapkan mampu memperbaiki cara mengajarnya melalui penelitian tindakan kelas. Dengan kegiatan reflektif guru, maka setiap guru akan mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik dan memotivasi peserta didik untuk mengikutinya. Refleksi diri tersebut dituangkan ke dalam sebuah penelitian tindakan kelas, dimana dalam penelitian tindakan kelas tersebut guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan mempraktekkan media pembelajaran yang mungkin sudah dibuatnya sendiri dengan cara-cara yang inovatif.

Bagi guru, kemampuan menyusun tulisan ilmiah menjadi suatu tuntutan, kebiasaan, sekaligus kebutuhan. Menulis menjadi bagian dari pengembangan profesi guru, apalagi sekarang ini telah menjadi syarat utama bagi kenaikan pangkat membuat karya tulis ilmiah berupa penelitian tindakan kelas, buku, artikel, dan sebagainya. Banyak guru yang terhambat dalam proses kenaikan pangkat karena terkendala dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru menyusun penelitian tindakan kelas tersebut diperlukan upaya-upaya dari berbagai pihak. Hal ini dipandang sangat perlu karena pentingnya kemampuan menyusun penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme dan juga merupakan salah satu syarat untuk kenaikan pangkat guru nantinya.

Rendahnya kompetensi profesionalisme guru juga dapat diamati pada kurangnya kemampuan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi guru untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu perlunya pelaksanaan pelatihan cara pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru-guru di SMP Negeri 2 Mandau umumnya, dan bagi guru-guru IPS khususnya.

C. Saran.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan diatas, penelitimemberikan beberapa saran terkait dengan kompetensi profesionalisme guru-guru IPS di SMP Negeri 2 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS

- a. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan terhadap mata pelajaran yang diampu sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru melalui kegiatan pelatihan dan diskusi dengan guru mata pelajaran serumpun.

- b. Melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran dengan penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Berupaya mempelajari teknis penyusunan penelitian tindakan kelas sebagai wujud refleksi diri untuk memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran.
- d. Mempelajari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kegiatan supervisi guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar.
- b. Memantau dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru sehingga guru tersebut mampu merefleksikan diri mereka masing-masing.
- c. Melakukan pembinaan dan pembimbingan sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru IPS secara terprogram melalui penataran, diklat, pelatihan maupun upaya keteladanan lainnya.
- d. Mengutus guru-guru secara bergantian dalam kegiatan pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga ilmu yang diperoleh tersebut dapat dinikmati oleh seluruh guru.

3. Bagi Instansi Pendidikan

- a. Mengadakan kegiatan pembinaan kompetensi profesionalismeguru secara berkala.

- b. Mengadakan *workshop* penyusunan laporan penelitian tindakan kelas.
- c. Mengadakan kompetisi penyusunan laporan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu bentuk motivasi terhadap guru-guru IPS di kecamatan Mandau.
- d. Mengadakan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, 2011. *Pengembangan Kompetensi Guru Menuju Pelaksanaan dan Tanggung Jawab Secara Profesional*. Diakses 10 Desember 2012.
- Alma, Buchari. 2009. *Guru profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Ananto, S (2011). *Profesionalisme Guru : Hambatan Dan Upaya Pemecahannya*. www.tarsisius2.or.id/artikel/sd/profesionalisme-guru-hamabatan-dan-upaya-pemecahannya. Diakses 5 Februari 2014.
- Danim, Sudarwin. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Dedy, Irvan. 2010. *Kualitas Guru. Pengertian Guru yang Berkualitas*. Matematika Online. Blog Guru.
- Depdiknas.2006. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum
- Depdiknas. *Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru* (Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2009)
- Diknas. 2007 *Petunjuk Sertifikasi Guru*. Jakarta: Diknas.
- Dorescu, Teo. 2004. *Competence is What Matters*. www.ispi.org. Diakses 22 Oktober 2013.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://blogspot.com/2010/03/pengertian-profesionalisme.html#ixzz1JCKIIJwe>
- <http://www.facebook.com/topic> .*Kekuatan Filosofi Sun Tzu Dalam Meraih Kesuksesan*.
- Huda, Dimyati. 2005. *Peningkatan Profesionalitas Guru di Abad Informasi*. Jurnal pendidikan, diunggah tanggal 10 Agustus 2012.
- Kresna, Res Dwi Windu, 2010. *Kompetensi Pedagogik Guru IPS di SMP Negeri 2 Duri-Kecamatan Mandau*, Tesis. Universitas Negeri Padang.